

SOSIALISASI PENGUATAN NILAI KARAKTER UNTUK MENGHADAPI PERUBAHAN DI MASA REMAJA

Lenira Visca Afiani¹, Sutan Faisal., S.KOM.,M.KOM²

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pk20.leniraafiani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sutan.faisal@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Remaja sebagai asset negara berperan sangat penting dalam proses pembangunan negara, dalam upaya peningkatan kualitas remaja dan pencegahan kenakalan remaja pemerintah membuat Perpres 87 No . 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk 3 memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Maka dari itu teman-teman KKN Tematik 2023 Desa Dewisari menggelar Sosialisasi Penguatan Nilai Karakter Untuk Menghadapi Perubahan di Masa Remaja, Dengan harapan agar Pendidikan Karakter di sekolah yang berada di Dewisari, lebih tepatnya di SMP Islam Al-Furqon berjalan dengan semestinya, agar siswa-siswi memiliki karakter yang baik. Terlihatpada saat sosialisasi berlangsung, para siswa-siswi di SMP Islam Al-Furqon belyum mengetahui apa itu Pendidikan Karakter dan mereka tidak mengetahui apa itu Krisis moral. Dengan adanya sosialiasi ini berharap agar para siswa-siswi mengacu pada Nilai-Nilai Pancasila agar mendapatkan karakter yang baik serta berkualitas.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pancasila

ABSTRAC

Youth as a state asset plays a very important role in the country's development process, in an effort to improve the quality of youth and prevent juvenile delinquency the government issued Presidential Decree 87 No. 2017 concerning Strengthening Character Education, the younger

generation must not only be intellectually smart but also must be smart and morally intelligent. Strengthening Character Education which aims to strengthen the character of students through harmonization of heart, taste, thought and sport with involvement and cooperation between education units, families and communities as part of the National Mental Revolution Movement (GNRM) where the movement This integrity in PPK is a change in the way of thinking, behaving and acting for the better, while the values embedded in Strengthening Character Education (PPK) are Religious, Nationalist, Independent, Mutual Cooperation, Integrity. Therefore, friends of the 2023 Thematic Community Service Program in Dewisari Village held a Socialization of Strengthening Character Values to Deal with Changes in Adolescence, with the hope that Character Education at schools in Dewisari, more precisely at Al- Furqon Islamic Middle School, will run properly, so that students girls have good character.

It can be seen that during the socialization, the students at Al-Furqon Islamic Middle School did not know what Character Education was and they did not know what a moral crisis was. With this socialization, it is hoped that the students will refer to Pancasila Values in order to get good character and quality.

Keyword : Character Building, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa (Hasbullah,2012:307).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan menurut saya ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Menurut (Mulyasa, 2011:298) pendidikan karakter merupakan proses penularan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas. Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi di SMP Islam Al-Furqon, melalui observasi disekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, adanya siswa yang menentang pertakaan guru, bolos sekolah, baju siswa yang keluar dan pengaruh lingkungan sekitar pergaulan, masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satunya solusi dan alat yang ditawarkan terkait masalahmasalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat.

Pemerintah memandang perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan dengan amanat Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk 3 memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa

“Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja.

Oleh karena itu pendidikan melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

OSIS merupakan suatu wadah atau wahana bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun terkadang dilapangan kegiatan yang dilakukan osis sering kali mengalami hambatan, munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat 4 melakukan pembinaan rutin., selain itu juga terkadang ada sebagian siswa yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya. Diharapkan melalui kegiatan- kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri siswa sebagai upaya pembentukan karakter dan menjadikan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini tentu menarik peneliti karena bisa di katakan belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dimana mayoritas penelitian yang dilakukan tentang pembentukan karakter itu melalui ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan (Damik, 2015:49-60) yang meneliti tentang Hakikat Pancasila dalam Membentuk Karakter Kebangsaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah persamaan dari penlitian yang sudah ada mengacu pada karakter melalui kegiaiatn organisasi intra sekolah, perbedaan dimana dari penelitian yang sudah ada lebih mengacu kepada hakikat pancasila. Melihat keadaan desa dan kurangnya Pendidikan karakter yang ada di desa Dewisari, Saya memutuskan untuk mengkat tema tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif, Program kerja sosialisasi penguatan nilai karakter untuk menghadapi perubahan di masa remaja dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2023. Program-program kerja disesuaikan dengan SDGs tema KKN dan kondisi desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan KKN Tematik 2023.

Metode yang digunakan untuk tercapainya kegiatan Sosialisasi ini adalah dengan metode SARAHSEHAN (Sharing-sharing sambil lesehan) dilakukan di masjid sekolah SMP Islam Al-Furqon.Sasaran kepada

Siswa-Siswi SMP Islam Al- Furqon untuk mengetahui seberapa berkembangnya Pendidikan karakter disekolah tersebut.

Metode ini dipilih agar Siswa-Siswi SMP Islam Al-Furqon lebih mudah untuk mencerna materi yang disampaikan oleh kami, Dengan metode SARAHSEHAN ini kami lebih mudah untuk melakukan pendekatan kepada Siswa-Siswi di SMP Islam Al-Furqon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Al-Furqon yang terletak di dusun Telukbunder, Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang ini merupakan Sekolah berbasis muslim satu-satunya yang ada di desa Dewisari dan belum lama sekolah tersebut berdiri. Hal ini menjadi salah satu dasar alasan saya dan teman-teman KKN Dewisari mengambil tema Sosialisai Penguatan Nilai Karakter Untuk Menghadapi Perubahan Di Masa Remaja.

Sosialisasi ini diikuti oleh Siswa-Siswi SMP Islam Al-Furqon sebanyak 50 Orang. Mengikuti saran dari Kepala Sekolah, mengingat sosialisasi ini membawa manfaat untuk siswa dan siswi maka seluruh siswa-siswi mengikuti sosialisasi tersebut. Sosialisasi ini dilkakukan pada tanggal 26 Juli 2023 pada pukul 14.00 s/d 15.00. Kegiatan ini disambut sangat antusias oleh para siswa dan siswi SMP Islam Al-Furqon, di tandai dengan hadirnya seluruh peserta dari awal berjalannya acara hingga selesai.

Sosialisasi diawali dengan pengenalan dari Tim KKN Dewisari lalu dilanjut dengan penyampaian materi mengenai minimnya Pendidikan karakter di Indonesia, dan Krisis moral yang melanda dikalangan remaja Indonesia.

Lalu kami menanamkan Nilai-Nilai Pancasila untuk menguatkan Pendidikan karakter pada siswa-siswi di SMP Islam Al-Furqon dengan mengiblat pada nilai-nilai Pancasila.

Siswa-Siswi pun tak segan untuk bertanya dan sharing-sharing mengenai permasalahan karakter dan krisis moral yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Hasil Penelitian dari Sosialisai ini yaitu, Para Siswa-Siswi belum mengenal apa itu Pendidikan karakter dan mereka tidak mengetahui apa itu krisis moral. Dengan adanya Sosialisai tersebut diharapkan Siswa dan Siswi lebih paham akan makna nilai-nilai Pancasila dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari untuk menghindari terjadinya krisis moral dan paham akan makna Pendidikan karakter itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil informasi diatas, Kegiatan KKN Tematik 2023 dengan tema Pendidikan Berkualitas menuju tercapainya SDGs Desa yang dilakukan di dusun Telukbunder, Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Sosialisasi Penguatan Nilai Karakter Untuk Menghadapi Perubahan Di Masa Remaja. Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan.

REKOMENDASI

Dalam permasalahan ini siswa-siswi diharapkan bisa mengontrol karakter pada diri sendiri untuk menghindari terjadinya krisis moral pada masa remaja dan untuk meningkatkan kualitas karakter pada siswa-siswi di SMP Islam Al-Furqon.

DAFTAR PUSTAKA

Alima Fikri Shidiq, dan Santoso Tri Raharjo., Juli 2018, Peran Pendidika Karakter di Masa Remaja untu menangani kenakalan di masa remaja.

Iskandar, A. Halim. SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3.2 (2019): 50-57.

Mustoip, Sofyan. "Implementasi pendidikan karakter." (2018).Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." Jurnal Pendidikan Karakter 1.1(2011).

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: AlfabetaRachmah, Huriyah. "Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945." E-Journal WIDYA Non-Eksakta 1.1 (2013): 7-14.